

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melalui metode eksperimen. Metode kuantitatif melibatkan pengukuran variabel-variabel dalam penelitian menggunakan skala angka. Hasil pengukuran ini disajikan dalam bentuk data angka.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan hasilnya melalui proses analisis data, sesuai dengan yang diungkapkan Sugiyono (2015). Tujuan utama pendekatan kuantitatif adalah menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan melibatkan populasi atau sampel tertentu.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* adalah jenis penelitian yang digunakan meta analisis. Desain yang menggabungkan dua atau lebih, penelitian dilakukan dengan merangkum data penelitian, mereview dan menganalisis dari berbagai hasil penelitian (Akhwani, 2021). Sedangkan menurut Salo (dalam Effendy, 2016 hlm.81-82) *Quasi eksperimen* hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu pada *Quasi eksperimen* tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. *Quasi eksperimen* dilaksanakan dengan mengontrol satu variabel yang paling dominan dan mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Hermawan, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu yang mana hasilnya akan dibandingkan dengan kelompok lain yang menerima perlakuan berbeda.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. *Nonequivalent Control Group Design* merupakan partisipasi penelitian tidak dipilih secara acak dengan dimasukan siswa yang lancar membaca dan tidak lancar membaca secara acak untuk dilibatkan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut dipilih berdasarkan jumlah siswa yang kurang mampu membaca saja. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes membaca permulaan berupa *pretest* bertujuan untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Setelah diberikan *treatment* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes kembali berupa *posttest* membaca permulaan, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*. Berikut ini merupakan gambar *quasi experiment design model nonequivalent control group design*. (Sugiono, 2016).

Gambar 3. 1 Rumus nonequivalent control group design

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ : *pre-test* (kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum *treatment*)

X : Treatment atau perlakuan yang diberikan

O₂ dan O₄ : Post-test (kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah *treatment*)

D. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Pendekatan EMRED Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Aplikasi Belajar

Membaca Pada Siswa Kelas 2 SDN Batok Bali” variabel penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau *independen variabel* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan variabel terikat (Widiyanto, 2013) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan media Aplikasi Belajar Membaca dan pendekatan pembelajaran EMRED. Media Aplikasi Belajar membaca dan pendekatan pembelajaran EMRED akan menjadi pengaruh atau penyebab adanya perubahan variabel terikat.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah umum yang mencakup berbagai objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri khusus sesuai ketetapan yang dibuat peneliti untuk dianalisis selanjutnya dijadikan subjek penelitian dan setelahnya penarikan kesimpulan (Sugiona, 2021.). selanjutnya populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas 2 SDN Batok Bali.

2. Sampel

Sugiyono (2017) pun menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebagian kecil dari total anggota yang ada pada populasi yang sedang diteliti. Dengan kata lain, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan anggota populasi. Sampel yang diambil dari populasi adalah peserta didik kelas 2A sebagai kelas eksperimen dan kelas 2B sebagai kelas kontrol. Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu *purposive sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang memiliki kriteria siswa yang belum lancar membaca.

Peneliti akan memperoleh sampel dari populasi didasarkan pada penjelasan di atas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019), adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati. Instrumen ini berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan data variabel yang akan diteliti. Instrumen ini akan mengalami proses pengembangan melalui beberapa langkah, yakni: pembuatan instrumen, penyeleksian instrumen, serta uji coba instrumen, dimana item dalam instrumen akan diuji coba oleh subjek di luar penelitian. Disamping itu juga dapat menggunakan instrumen yang telah ada yang telah dimodifikasi agar memenuhi persyaratan yang baik bagi suatu instrumen. Secara umum pengumpulan data memiliki dua jenis teknik yaitu menggunakan tes dan non tes (Sholihah, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes.

Berikut instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data informasi :

1. Tes

Tes merupakan teknik untuk melaksanakan kegiatan pengukuran yang biasanya berupa pertanyaan, atau serangkaian tugas yang dijawab oleh peserta didik. Tes yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk tes lisan. Tulisan, maupun dalam bentuk tindakan (Arifin, Z, 2016). Tes membaca permulaan ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 dalam kelas kontrol dan eksperimen. Untuk mengetahui skor maksimal atau skala peringkat peneliti melakukan tes lisan dan tindakan saat proses penelitian berlangsung.

2. Angket (Kuesioner)

Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan angket. Berdasarkan pernyataan Kunandar (2010), angket atau kuesioner

merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden (siswa). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan pendekatan EMRED terhadap kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan aplikasi Belajar Membaca. Dalam hal ini penyebaran angket diberikan kepada siswa.

Peneliti menggunakan angket tertutup dalam penelitian. Angket tertutup merupakan jenis angket dengan cara responden memilih jawaban yang sudah tertera. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hartono (2010) yang menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Dengan begitu, responden hanya perlu memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai. Dalam angket ini digunakan skala likert terdiri dari:

- a. Setuju Sering (SS) : diberi skor 5
- b. Sering (S) : diberi skor 4
- c. Kadang-Kadang (KD) : diberi skor 3
- d. Jarang (J) : diberi nilai 2
- e. Sangat Jarang (SJ) : diberi nilai 1

Dalam penelitian ini, angket yang diberikan pada siswa menggunakan skala likert dengan pernyataan positif. Analisis respon siswa yang telah diperoleh dari angket tersebut, menggunakan rumus.

$$DP = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : presentase

f : jumlah skor yang diperoleh

n : jumlah skor maksimal

klasifikasi kriteria respon siswa menurut Arikunto & Cegi (2009: 35) dinyatakan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1 Kriteria Respon Siswa

Interval (%)	Kriteria
$80 < DP \leq 100$	Sangat baik
$60 < DP \leq 80$	Baik
$40 < DP \leq$	Cukup

G. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor pretes dan postes baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Data dapat diketahui normal atau tidak secara inferensial dengan menggunakan rumus uji *Shapiro Wilk* karena memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik jika data yang dilakukan kurang dari 50 (Lestari & Yudhanegara, 2017). Uji tersebut dapat dilakukan dengan bantuan software *SPSS versi 23.0 for windows*. Adapun hipotesis yang digunakan pada uji normalitas baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

H₀ : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan yaitu:

H₀: diterima jika nilai signifikansi ≥ 0.5

H_a: diterima jika nilai signifikansi < 0.5

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak

menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Jika nilai signifikan uji homogenitas menunjukkan lebih besar atau sama dengan taraf signifikan maka variabel kedua sampel tersebut adalah sama. Tetapi jika nilai signifikansi pada uji homogenitas menunjukkan kurang dari taraf signifikansi maka varians kedua sampel tersebut tidak sama. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's test* yang pada *software SPSS versi 21.0 for windows*.

H₀: Tidak dapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel.

H_a: terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan yaitu:

H₀: diterima jika nilai signifikansi ≥ 0.5

H_a: diterima jika nilai signifikansi < 0.5

3. Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata digunakan ketika sudah mengetahui hasil dari uji normalitas dan homogenitas jika data terbukti normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan rerata parametrik yaitu uji-t. Tetapi jika kedua data tersebut berdistribusi normal namun tidak homogen maka perbedaan rerata dapat diketahui dengan uji-t. Kedua uji tersebut dilakukan dengan bantuan *fitur independent Samples T Test* pada *software SPSS versi 23.0 for windows* untuk mengetahui perbedaan kemampuan anak dalam menganalisis dua sampel sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Jika data terbukti tidak normal dan tidak homogen maka pengujian yang dilakukan adalah uji non parametrik yaitu *uji Mann Whitney U* (Mufarrikoh, 2019). Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata hasil pretest dari kedua kelas sampel adalah sebagai berikut:

Hipotesis penelitian:

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$: rerata kedua sampel sama

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$: rerata kedua sampel berbeda

Keterangan:

μ_1 : rerata kelas eksperimen

μ_2 : rerata kelas kontrol

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

4. Uji coba instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018), bahwa uji validitas adalah proses membandingkan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk menentukan bahwa sejauh mana instrumen penelitian tersebut sudah dianggap valid. Dengan begitu suatu tes dikatakan valid jika tes itu mengukur apa yang ingin diukur.

Validitas soal melibatkan penilaian terhadap beberapa indikator tertentu, yaitu: kesesuaian antara indikator dan butir soal, kejelasan penggunaan bahasa dalam soal, relevansi soal dengan tingkat kemampuan siswa, dan akurasi materi atau konsep yang tercakup dalam soal tersebut. Untuk memudahkan dalam uji validitas maka peneliti menggunakan bantuan *SPSS Versi 23.0 for windows*. Pada penelitian ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari nilai koefisien validitas. Terutama dalam menilai validitas dari setiap item soal dalam instrumen penelitian.

$$\text{Koefisien validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)} \text{ (Groger,2007).}$$

Adapun tabel untuk mengetahui kriteria interpretasi validitas menurut Arikunto (2015) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Interpretasi Validitas Tes

Nilai r_{xy}	Interpretasi
$0,80 \leq r_{xy} < 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Validitas sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

b. Uji Realibitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi sebuah instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbah* menurut Sudijono (2011), sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

n : jumlah item butir

$\sum Si^2$: jumlah varians tiap soal

St^2 : varians total

Adapun tabel untuk mengetahui kriteria interpretasi reliabilitas menurut Arikunto (2015) adalah seperti berikut:

Tabel 3. 3 Interpretasi Realibitas Tes

Nilai r_{11}	Interpretasi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,79$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,59$	Cukup
$0,20 < r_{11} < 0,39$	Rendah
$0,00 < r_{11} < 0,19$	Sangat rendah
$r_{11} < 0,00$	Tidak reliabel

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% apabila harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan reliabel. Apabila harga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Untuk memudahkan dalam uji reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan *SPSS Versi 23.0 for windows*.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap ini adalah tahap pertama yang dilakukan dalam prosedur penelitian. Dalam tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya ialah:

a. Mengidentifikasi masalah

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi berbagai informasi mengenai masalah membaca permulaan dengan mencari informasi melalui jurnal maupun penelitian terdahulu dan juga observasi ke lapangan dengan mendatangi sekolah dasar.

b. Kajian literatur

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh berbagai teori yang relevan dan dalam mendukung variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Membuat dan menyusun instrumen

Pada tahap ini instrumen akan disusun dan dikembangkan sedemikian rupa agar dapat dijadikan sebagai alat dalam melaksanakan penelitian.

d. Perizinan penelitian

Melakukan observasi untuk menentukan sekolah yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan berbagai macam persiapan, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah:

a. Melaksanakan pretest pada kelas yang digunakan dalam penelitian baik

kelas kontrol maupun eksperimen sebelum dilaksanakan perilaku (*treatment*)

- b. Analisis data hasil pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
- c. Memberikan perlakuan (*treatment*) pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen diberikan dengan menggunakan aplikasi *Belajar Membaca* dan kelas kontrol menggunakan buku *Bacalah*.
- d. Melakukan posttest untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada masing-masing kelas.

3. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah tahap-tahap sebelumnya. Dalam tahap ini yang dilakukan ialah:

- a. Melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil posttest dengan menggunakan *software SPSS versi 23.0 for windows*.
- b. Melakukan uji hipotesis dan membuat kesimpulan serta saran dari hasil pengolahan data.